

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesepian merupakan masalah yang dialami oleh lanjut usia (lansia) tanpa terbatas pada suatu jenis kelamin tertentu (1). Selain itu, kesepian dapat memengaruhi fisik maupun psikologis pada lansia tersebut (2). Lansia yang tinggal di Panti Wreda cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di komunitas dikarenakan lansia yang tinggal di Panti Wreda cenderung memiliki perasaan tidak cocok dengan orang di sekitarnya dan tidak memiliki teman dekat (3). Hal ini digambarkan beberapa fakta gagasan penelitian terdahulu mengenai lansia yang mengalami kesepian di Panti Wreda merasakan isolasi sosial hingga tidak memiliki teman yang dekat, terlihat menyendiri, merenung, mudah menangis, dan mudah tersinggung (4)(5)(6). Kesepian yang dirasakan oleh lansia yang tinggal di Panti Wreda dapat memicu depresi bahkan keinginan bunuh diri (7)(8).

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia dalam rentang usia lansia pada tahun 2021 adalah sekitar 29,3 juta jiwa penduduk atau setara dengan 10,82% penduduk total Indonesia (9). Lebih spesifik lagi pada provinsi Jawa Timur, jumlah lansia di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sekitar 6,1 juta penduduk dan merupakan provinsi dengan struktur penduduk tua kedua dengan presentase 14,53% (9). Secara global menurut *World Health Organization* (WHO), 20-34% penduduk lansia merasa kesepian (10). Hal ini didukung oleh sebuah penelitian di mana lansia pada Griya Wreda Jambangan Surabaya yang mengalami kesepian sebanyak 50 dari total 77 lansia, atau setara dengan 64,9% dari total

responden lansia kesepian (11). Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu mengenai lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya, di mana didapati 11 dari 12 lansia, atau setara dengan 91,67% dari total responden lansia mengalami kesepian (12). Disamping itu, menurut hasil survei awal peneliti di Griya Usia Lanjut Santo Yosef, bahwa dari 5 kuesioner yang diberikan secara acak kepada 5 lansia yang tinggal di sana didapati bahwa 5 lansia tersebut mengalami kesepian.

Kesepian pada lansia dapat diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu status perkawinan dan tinggal di Panti Wreda (13). Menurut sebuah penelitian, beberapa hal yang menjadi alasan lansia merasa kesepian saat tinggal di Panti Wreda adalah karena dipicu oleh interaksi sosial yang kurang, tingkat spiritualitas yang rendah, dukungan sosial yang rendah, dan kepedulian keluarga terhadap lansia yang kurang (11)(14)(15)(16). Selain itu terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas fisik mempengaruhi tingkat kesepian lansia di Panti Wreda, di mana lansia cenderung tidak melakukan olahraga serta aktivitas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menyapu (17). Lansia yang mengalami kesepian cenderung merasa jenuh, tidak berdaya, kurang percaya diri, ditelantarkan, dan tidak dicintai (18). Dampak kesepian yang dapat terjadi pada fisik lansia adalah berkurangnya kualitas tidur (19). Dampak kesepian juga dapat mempengaruhi kognitif lansia, seperti demensia dan alzheimer (20). Selain itu ada pula dampak psikologis yang dapat dirasakan oleh lansia yaitu kecemasan dan depresi (21)(22).

Terdapat beberapa terapi yang dapat mengatasi kesepian yang dirasakan lansia, yaitu terapi tertawa, *reminiscence therapy*, terapi hortikultural, dan senam aerobik (23)(24)(25)(26). Selain itu, peneliti melihat adanya sebuah terapi bernama *art therapy* yang dapat menurunkan tingkat kesepian lansia(27). Menurut *American*

Art Therapy Association (AATA), *art therapy* adalah suatu terapi bagi kesehatan mental dan layanan manusia integratif yang memperkaya kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat melalui pembuatan seni aktif, proses kreatif, teori psikologi terapan, dan pengalaman manusia dalam hubungan psikoterapi (28). Keunggulan dari terapi ini adalah dapat meningkatkan interaksi sosial kliennya sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kesepiannya dan efektif untuk dilakukan pada pria maupun wanita (29)(30). Selain itu keunggulan *art therapy* lainnya adalah peralatan yang relatif mudah didapatkan dan sederhana, serta bersifat menyenangkan (31).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, *art therapy* yang dilaksanakan dalam 8 sesi selama 5 bulan dapat secara signifikan menurunkan tingkat kesepian (32). Selain itu terdapat pula *art therapy* yang dilakukan dalam 15 sesi selama 4 minggu terbukti dapat menurunkan tingkat kesepian lansia (33). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan *art therapy* kelompok yang memiliki 15 sesi dan dilaksanakan selama 4 minggu dikarenakan variasi kegiatan yang lebih beragam, di mana tidak hanya melibatkan aktivitas kesenian menggambar dan mewarna saja, namun juga seni bernyanyi dan menari.

Kebaruan pada penelitian ini adalah masih jarang penelitian terdahulu di Indonesia yang membahas mengenai pengaruh *art therapy* kelompok terhadap tingkat kesepian lansia. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin melihat apakah terapi tersebut relevan dilakukan untuk menangani kesepian pada lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian *art therapy* kelompok terhadap kesepian lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *art therapy* kelompok terhadap kesepian lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kesepian pada lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef sebelum dilakukan intervensi *art therapy* kelompok

1.3.2.2 Mengidentifikasi kesepian pada lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef setelah dilakukan intervensi *art therapy* kelompok

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh intervensi *art therapy* kelompok terhadap kesepian pada lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan bisa membantu perkembangan dunia keperawatan khususnya pada bidang ilmu keperawatan gerontik dan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pemberian *art therapy* kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden yang merupakan lansia di Griya Usia Lanjut Santo Yosef agar dapat merasakan manfaat *art therapy* yang

dapat digunakan untuk mengatasi kesepian yang dirasakan di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan agar dapat mengembangkan *art therapy* sehingga dapat diterapkan pada bidang keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *art therapy* agar dapat dikembangkan di kemudian hari.